BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial setiap individu akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling tukar-menukar pendapat dan informasi ataupun saling berbagi pengalaman dengan orang lain. Berbagai keinginan tersebut akan terpenuhi melalui kegiatan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Proses komunikasi antar pribadilah yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal. Manusia saling membutuhkan antar manusia yang lain, agar manusia dapat tetap menjaga hubungan maka setiap individu perlu adanya penyesuaian interpersonal.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten seperti yang dikemukakan oleh Agus Sujanto.[1] Sedangkan Menurut Agus Mulyono dalam Suranto, hubungan interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi antar individu, verbal maupun Kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri.

[1] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar hubungan interpersonal tetap terjaga maka ada empat fakor yang harus dimiliki oleh individu, yaitu: Keserasian suasana emosional, Ketepatan *Respons*, Kontrol, keakraban, dan yang terpenting adalah antar individu saling membutuhkan. Adapun Ciri-ciri hubungan interpersonal yaitu:[2]

1) Mengenal secara dekat, bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan interpersonal saling mengenal secara dekat. Dikatakan mengenal secara dekat, karena tidak hanya saling mengenal identitas dasar saja, namun lebih dari itu.
2) Saling memerlukan, hubungan interpersonal diwarnai oleh pola hubungan yang saling menguntungkan secara dua arah dan saling menguntungkan.
3) Hubungan interpersonal juga ditandai oleh pemahaman sifat-sifat pribadi diantara kedua belah pihak.
4) Kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri.

Ada tiga macam gaya hubungan Interpersonal, yaitu: kecenderungan mendekat, kecenderungan menentang dan kecenderungan menjauh, konflik dan kecemasan hanya dapat dilakukan melalui perbaikan hubungan

[2] Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h,28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpersonal.[3] Hal ini menunujukkan bahwa setiap individu harus menjaga hubungan interpersonal dengan baik, karena individu senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui apa yang terjadi dengan lingkungannya, harus dapat menyesuaikan diri dengan individu lainnya. Jika tidak dapat menjaga hubungan interpersonalnya maka ia akan menjadi individu yang terisolir dari lingkungannya terutama dari masyarakat. Manusia mungkin saja mengasingkan diri sejenak namun tidak bisa dalam waktu yang lama. Dan ketika hubungan interpersonal sudah tercipta dengan baik maka akan menimbulkan komunikasi interpersonal yang baik juga.

Namun pada kenyataannya terdapat masalah dalam hubungan interpersonal di sekitar kita yang ternyata memiliki frekuensi cukup tinggi, tidak mengherankan apabila banyak peristiwa pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan sebagainya yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan di sosial media. Peristiwa tersebut terjadi karena kurang menganggap penting menjaga hubungan antar individu. Seringkali tidak dapat saling memahami kepribadian orang terdekatnya, kurangnya rasa simpati, empati, kerjasama, kejujuran dan sikap terbuka dalam berhubungan interpersonal.

[3] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), h.141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti melakukan observasi tentang hubungan interpersonal yang terjadi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo, didalamnya terdapat hubungan interpersonal antara lain:[4]

a) Siswa dengan siswa, hubungan interpersonal yang terjadi antara siswa dengan siswa yang lain terkadang plih-pilih dalam berteman, pada waktu melakukan observasi kelas ada siswa yang tidak dimasukkan didalam nama kelompoknya padahal siswa tersebut ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kelompok. Kemudian kurang adanya kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Apabila ditinjau dari berbagai permasalahan yang sering muncul tersebut salah satu penyebabnya adalah kurang menyadari betapa pentingnya menjaga hubungan interpersonal sebagai makhluk sosial. Namun banyak juga siswa yang empati ketika ada temannya sakit atau menghadapi masalah, yaitu dengan menjenguknya bahkan menjadi teman curhatnya.

b) Siswa dengan guru mata pelajaran, pada waktu peneliti observasi dalam kelas maupun didepan kelas, rata-rata siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo cukup baik dalam berperilaku dengan guru, hangat, akrab, terbuka apa yang dirasakan, dan seperti sudah menganggap guru di sekolah menjadi orangtuanya sendiri.

c) Siswa dengan guru bimbingan dan konseling, rata-rata siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo cukup terbuka mengutarakan

[4] Hasil Observasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahannya jika ada, karena ketika penelii SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo di ruang bimbingan dan konselingnya sering ada siswa yang mengutarakan permasalahannya.

Namun, peneliti lebih fokus yang akan jadi objek penelitian mengenai hubungan interpersonal cenderung antar siswa. Hubungan interpersonal itu akan terbentuk salahsatunya melalui layanan konseling kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok adalah layanan bimbangan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.[5] Pada awalnya konseling hanya dilakukan secara individual, perkembangan dan kemajuan konseling yang terus-menerrus akhirnya melahirkan konsep yang baru yang inovatif dan mendorong ahli konseling untuk menciptakan metode yang lebih efektif, yaitu layanan konseling kelompok.[6]

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik, jenis layanan dan kegiatan tersebut perlu terselenggara sesuai dengan keempat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam kegiatan kelompok, peran anggota kelompok sangat

[5] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), h.68.

[6] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: kencana prenada media Group, 2011). h.197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan, peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok, adalah:

1. Membina keakraban dalam kelompok.
2. Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok.
3. Bersama-sama mencapai tujuan kelompok.
4. Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok.
5. Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. Berkomunikasi secara bebas dan terbuka.
7. Membantu anggota lain dalam kelompok.
8. Memberikan kesempatan kepada anggota lain dala kelompok.
9. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok lain dalam kelompok.
10. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.[7]

Namun dalam konseling kelompok setiap anggota harus memiliki rasa empati, simpati kepada anggota kelompoknya yang sama-sama memiliki masalah yang sama bahkan berbeda, semua anggota ikut secara langsung dan aktif membicarakan masalah kawannya dengan tujuan agar anggota kelompok dapat terentaskan dari masalah yang dihadapi. Maka dari itu dalam hal ini peneliti menghubungkan apakah hubungan interpersonal dapat meningkat melalui pelaksanaa layanan konseling kelompok apa tidak.

[7] Prayitno, *Layanan dan bimbingan konseling kelompok (dasar dan profil),* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap kegiatan konseling kelompok terdapat adanya rasa percaya, yaitu sesama anggota kelompok harus percaya bahwa masalah tersebut memang dirasakan oleh anggota lain. Kegiatan tersebut dapat menimbulkan rasa simpati maupun empati terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anggotanya, maka dengan itu antara anggota kelompok harus saling memberikan masukan, saran dan pendapat. Konseling kelompok sebagai suatu proses interpersonal yang dinamis bersifat memberi kebebasan, berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, memelihara dan mendukung. Fungsi terapi diwujudkan dalam kelompok kecil melalui pertukaran masalah-masalah pribadi dengan anggota lain dan konselor.[8]

Setelah peneliti melakukan observasi tentang Konseling kelompok yang terjadi di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo, siswa kelas VIII sering melakukan konseling kelompok maximal satu minggu sekali, kelompoknya sekitar 5-7 anak, masalah yang sering dihadapi siswa yang dibahas dalam layanan konseling kelompok tentang hubungan antar teman dan keluarga.[9] Peningkatan hubungan interpersonal siswa kelas VIII setelah melakukan konseling kelompok dengan guru bimbingan dan konseling hubungan interpersonalnya meningkat, lebih menjadi individu yang bertenggangrasa, empati, simpati, jujur, terbuka antar

[8] Mochammad Nursalim dan Sardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Surabaya: Unesa University Press, 2002), h, 72.

[9] Hasil Observasi pelaksanaan layanan konseling kelompok siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok bahkan diluar kelompok. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **"Peningkatan Hubungan Interpersonal Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo".**

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat memfokuskan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Hubungan Interpersonal Siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo?
3. Bagaimana Peningkatan Hubungan Interpersonal Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan interpersonal siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui peningkatan hubungan interpersonal siswa melalui layanan Konseling Kelompok di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis, yaitu:
   a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling.
   b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan skripsi ini.
2. Selain manfaat teoritis terdapat Manfaat praktis, yaitu:
   a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan hubungan interpersonalnya melalui layanan konseling kelompok.
   b. Serta bagi peneliti, dapat menambah pengalaman tentang hubungan interpersonal siswa melalui layanan konseling kelompok.
   c. Bagi guru pembimbing di sekolah dan konselor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan bantuan bagi para guru bimbingan konseling untuk menentukan kebijakan dalam menerapkan layanan konseling kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Istilah

1. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan diluar diri atau disebut juga dengan penyesuaian dengan orang lain, meliputi: Keluarga, Keluarga merupakan hubungan yang pertama. Sebagian besar interaksi orangtua, anak memiliki masa depan karena keluarga adalah tempat masing-masing dari kita belajar bagaimna berhubungan dengan orang lain.[10] Teman, Dimulai pada masa anak-anak sebagian besar dari kita membangun hubungan diluar keluarga yaitu teman atau sahabat. Ada empat model hubungan interpersonal, yaitu:

a) Model Pertukaran Sosial, Model ini memandang bahwa pola hubungan interpersonal menyerupai transaksi dagang, yaitu apakah seseorang memperoleh keuntungan atau malah merugi.[11]
b) Model Peranan, Tuntutan peranan adalah desakan keadaan yang memaksa individu memainkan peranan tertentu meskipun tidak menginginkannya.[12]
c) Model Permainan, Dalam hubungan interpersonal kita menampilkan salah satu aspek kepribadian dari manusia, dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek tersebut juga.[13]

---

[10] Robert A Baron & Donn Bryne, *Psikologi Sosial edisi kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga. 2002), h.8.
[11] *Ibid*., h.36.
[12] Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Model interaksional, menurut model ini hubungan interpersonal adalah merupakan suatu proses interaksi.

Pada hakikatnya pola hubungan interpersonal juga merupakan sebuah siklus. Mulai dari perkenalan menuju kebersamaan, kemudian perpisahan, kembali lagi pada tahap awal. Ada faktor internal dan juga faktor eksternal dalam hubungan interpersonal. Faktor internal adalah faktor dalam diri kita meliputi dua hal, yaitu kebutuhan untuk berinteraksi (need for affiliation) dan pengaruh perasaan. Sedangkan, Faktor Eksternal yang mempengaruhi dimulainya suatu hubungan interpersonal adalah kedekatan (proximity) dan daya tarik fisik, kesamaan (similarity), kemampuan (competence/ability) dan kesukaan secara timbal balik (reciprocal liking).[14]

Hubungan interpersonal tidak bersifat statis, Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal yaitu: Percaya (trust) dan Sikap terbuka.[15] Menurut Jalaluddin Rakhma Hubungan interpersonal dikatakan efektif jika individu dapat memelihara dan memperteguh hubungan interpersonalnya dan menyadari bahwa setiap manusia butuh berinterkasi dengan manusia lain. Ada empat fakor yang dapat memelihara keseimbangan hubungan interpersonal, yaitu:

---

[13] *Ibid.*, h.123.
[14] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1991), h.115.
[15] *Ibid.*, h, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keakraban, Kontrol, Ketepatan Respons dan Keserasian suasana emosional.[16]

Adapun Jenis-jenis Hubungan Interpersonal dibagi menjadi empat, yaitu: Hubungan interpersonal berdasarkan jumlah individu yang terlibat, Hubungan interpersonal berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, Hubungan interpersonal berdasarkan jangka waktu dan Hubungan interpersonal yang didasarkan atas tingkat kedalaman atau keintiman.[17]

2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (konseling) kepada klien (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam kelompok tersebut harus diwujudkan aktivitas yang membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah siswa yang ada dalam kelompok tersebut.[18] Pada umumnya materi layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing individu dalam kelompok. Pemasalahan yang dibahas dalam konseling kelompok berbeda-beda. Dalam konseling kelompok terdapat enam tahap yaitu:[19]

---

[16] *Ibid*., h.126.

[17] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)

[18] Mukhlishah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Dwiputra pustaka Jaya, 2012), h.129.

[19] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: kencana prenada media Group, 2011), h.213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tahap Prakonseling, tahap ini dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok.

b) Tahap Pembentukan/Permulaan, Tahap ini ditandai dengan bentuknya struktur kelompok agar anggota kelompok dapat mengetahui aturan dalam kelompok. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri dalam dinamika kelompok.

c) Tahap Peralihan/Transisi, pada tahap ini tugas pemimpin kelompok memberi ruang siswa untuk bertanya tentang kegiatan, kalau perlu hal-hal yang pokok dijelaskan kembali.[20]

d) Tahap Kegiatan, Tahap ini anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh, peran konselor pada tahap ini adalah berupaya menjaga keterlibatan dan kebersamaan anggota kelompok secara aktif.

e) Tahap Pasca-Konseling, konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok.

E. Kajian Pustaka Terdahulu

1. Bimbingan Konseling Melalui Hubungan Interpersonal dalam Mencegah Perilaku Kriminal Pada Anak Jalanan di Alit Foudation Surabaya

Oleh: Hafid Sukron. 2012.

[20] *Ibid.*, h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isi dari skripsi tersebut adalah hubungan interpersonal antara pendamping dengan anak jalanan di Alit Foundation sebagai lembaga sosial yang mampu memberikan sisi positif bagi psikis anak jalanan, karena apa yang tidak mereka dapatkan dari keluarga mereka temukan dalam hubungan dengan pendampingya, yaitu berupa perhatian, kasihsayang, maupun kepercayaan. Dari landasan yang mereka jalin diarahkan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan psikis anak jalanan.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama memakai pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaannya adalah, Hubungan interpersonal dalam skripsi tersebut sebagai pendekatan dan media dalam usaha konseling sebagai upaya dalam mengatasi tindakan kriminalitas anak jalanan, sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan hubungan interpersonal melalui konseling kelompok. Dalam skripsi tersebut objek penelitiannya suatu lembaga sosial pada anak jalanan, sedangkan subjek penelitian ini di lembaga pendidikan sekolah menengah pertama.

2. **Bimbingan Konseling Kelompok dalam Membentuk Perilaku Asertif bagi Siswa Terisolasi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri Surabaya)**

   Oleh: Sahid Suryanto. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skripsi ini penulis menggambarkan studi kasus siswa terisolasi yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya, pembentukan perilaku asertif anak terisolasi melalui konseling kelompok dengan berbagai ciri-ciri, faktor-faktor, dan langkah-langkah dalam konseling kelompok.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama memakai pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. dan sama-sama menggunakan konseling kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Perbedaannya adalah konseling kelompok sebagai solusi dari pembentukan perilaku asertif anak terisolasi. Sedangkan isi dari skripsi ini konseling kelompok untuk meningkatkan hubungan interpersonal antar individu.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa uraian pada pembahasan skripsi setelah proposal dibuat dan sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan aturan sebuah karya tulis, dalam skripsi akan di bahas dalam V bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, di dalamnya meliputi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka terdahulu dan sistematika penulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu hubungan interpersonal meliputi pengertian, ciri-ciri, model-model, siklus, faktor-faktor, kemampuan hubungan hubungan interpersonal, dan jenis-jenis. layanan konseling kelompok meliputi pengertian, tujuan, dan tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dan tentang peningkatan hubungan interpersonal melalui layanan konseling kelompok.

BAB III Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tahapan penelitian,teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian ini terdiri dari paparan hasil penelitian dan pembahasan inti dari laporan penelitian yang berisi: penyajian data dan analisis data tentang hubungan interpersonal siswa di kelas viii sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 sidoarjo, tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di kelas VIII sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 sidoarjo, dan tentang bagaimana peningkatan hubungan interpersonal siswa melalui layanan konseling kelompok di kelas viii sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 sidoarjo.

Kemudian BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran peneliti bagi penelitian, kemudian dilanjutkan lagi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id